

PENGARUH PENINGKATAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PENDAPATAN REGIONAL DI KABUPATEN BATU BARA

Bachtariza¹, Pinondang Nainggolan², Elidawaty Purba³, Jhonson A Marbun⁴

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana keadaan infrastruktur jalan maupun pendapatan regional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Batu Bara dan menganalisis bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pendapatan regional (PDRB) di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara observasi (pengamatan) dan studi kepustakaan (literatur) dengan teknik analisa data yang digunakan adalah regresi sederhana dan melakukan pengujian hipotesis dengan alat bantu program SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan total panjang jalan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional (PDRB) begitu juga peningkatan kondisi jalan baik dan sedang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional (PDRB) di Kabupaten Batu Bara. Sebagai gambaran bahwa dengan penambahan panjang jalan 1 kilometer maka akan memberikan pengaruh berupa peningkatan PDRB sebesar Rp.42.865.000,00 sebagai hasil regresi total panjang jalan terhadap PDRB harga konstan dan penambahan panjang 1 kilometer memberikan pengaruh berupa peningkatan PDRB sebesar Rp.25.241.000,00 sebagai hasil regresi panjang jalan berdasarkan kondisi jalan baik dan sedang terhadap PDRB harga konstan. Berdasarkan hasil penelitian ini juga kita dapat melihat pentingnya perbaikan dan peningkatan jalan secara berkesinambungan, terarah dan terencana dengan baik demi mendorong aktivitas perekonomian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Batu Bara khususnya dan PDRB pada umumnya.

Kata Kunci : Infrastruktur Jalan, Panjang Jalan, Pendapatan Regional (PDRB)

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze how the condition of road infrastructure and regional income or Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Batu Bara Regency and analyze how road infrastructure influences regional income (GRDP) in Batu Bara Regency. This research was conducted using a descriptive method by means of observation (observation) and literature study (literature) with the data analysis technique used was simple regression and carried out hypothesis testing with the SPSS version 20 program. The results of the analysis show that an increase in the total length of roads has a positive and significant effect on regional income (GRDP) as well as an increase in good and moderate road conditions which has a positive and significant effect on regional income (GRDP) in Batu Bara Regency. As an illustration, with the addition of 1 kilometer in road length, it will have an effect in the form of an increase in GRDP of Rp.42,865,000.00 as a result of the regression of the total road length to constant price GRDP and the addition of 1 kilometer in length will have an effect in the form of an increase in GRDP of Rp.25,241,000 .00 as the result of a road length regression based on good and moderate road conditions against constant price GRDP. Based on the results of this study we can also see the importance of continuous, directed and well-planned road repair and improvement in order to encourage economic activity to increase the income of the Batu Bara community in particular and GRDP in general.

Keywords: Road Infrastructure, Road Length, Regional Income (GRDP)

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat umumnya dan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi wilayah khususnya, prasarana (infrastruktur) umum merupakan hal penting. Pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar jika prasarana tidak baik. Setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai prasarana sendiri, yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, dalam mensukseskan pembangunan setiap lembaga sosial dan sektor kehidupan ekonomi harus memperhatikan infrastrukturnya. Berdasarkan pengalaman yang ada pembangunan sering terjadi tidak efisien dan tidak efektif karena tidak sesuai dengan aspirasi daerah, tidak sesuai dengan potensi daerah dan permasalahan daerah, serta penyimpangan bersifat teknis maupun non - teknis yang tentu saja menimbulkan berbagai dampak sosial yang tidak sedikit.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik atau infrastruktur merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan kepada masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Mulai dari sistem energi, transportasi jalan raya, bangunan - bangunan perkantoran dan sekolah, hingga telekomunikasi, rumah peribadatan dan jaringan layanan air bersih, kesemuanya memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang handal.

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi - fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari - hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas - fasilitas atau struktur - struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi - instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang - barang, terdapatnya pengangkutan barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi, dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa pengangkutan tersebut. Saat ini masalah infrastruktur menjadi agenda penting untuk dibenahi pemerintah daerah, karena infrastruktur merupakan penentu utama keberlangsungan kegiatan pembangunan, diantaranya untuk mencapai target pembangunan ekonomi secara kualitatif maupun kuantitatif. Sehingga pembangunan infrastruktur dapat dianggap sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan mobilitas barang dan jasa, serta dapat mengurangi biaya investor dalam dan luar negeri.

Pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu

yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas akan menciptakan kemakmuran masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang masih banyak ketertinggalan dalam pembangunan. Selain itu pembangunan infrastruktur memberikan akses bagi masyarakat pedesaan untuk berusaha, menciptakan lapangan kerja, memperlancar arus barang dan jasa serta menjamin tersedianya bahan pangan dan bahan pokok lainnya. Hal yang perlu dilakukan adalah membangun sebuah infrastruktur yang saling terintegrasi satu sama lainnya. Karena ini merupakan sebuah kemampuan sebuah bangsa dalam melaksanakan pembangunan.

Saat ini, seringkali jalan rusak, gedung tidak terawat dengan baik, dan jembatan rusak. Ini adalah gambaran sangat buruk dan tidak bisa terus menerus terjadi. Dalam pelaksanaannya juga seringkali kita temui kendala khususnya pada pembangunan yang bersifat fisik, misalnya seringkali para pihak yang terlibat dalam proses pembangunan mengabaikan masalah lingkungan, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan baik pada saat perencanaan maupun pada saat pengoperasiannya, hal ini karena pihak - pihak yang terlibat dalam kegiatan pembangunan tersebut lebih mengutamakan hasil atau produk dari pembangunan itu sendiri, sementara dampaknya terhadap lingkungan masih diabaikan. Belum lagi terkadang dana yang seharusnya dianggarkan untuk pembangunan jalan dan jembatan sudah ditetapkan, masih saja dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadinya. Namun disisi lain, kegiatan pembangunan infrastruktur jalan ini juga mempunyai potensi yang besar untuk menimbulkan dampak lingkungan yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat setempat. Dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan ini akan terbentuknya pembuatan jalan utama, pembuatan saluran-saluran air dan cabang - cabang jalan sebagai pematokan lahan. Hal ini akan menjadi sangat penting bagi lingkungan setempat sehingga setiap kegiatan masyarakat terutama di pedesaan dapat berjalan dengan baik dan bebas dari serangan penyakit. Demikian juga dengan siswa-siswa yang menempuh pendidikan ke pusat kecamatan atau di pusat ibukota kabupaten, mobilitas mereka pun semakin lancar sehingga proses pembelajaran pun semakin meningkat.

Dalam jangka pendek pembangunan infrastruktur jalan akan menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dan dalam jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktifitas sektor - sektor ekonomi terkait, sehingga pembangunan infrastruktur jalan dapat dianggap sebagai strategi untuk mendorong kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan mobilitas barang. Sehingga infrastruktur jalan yang baik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan regional masyarakat yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi dan sektor - sektor pendukung PDRB lainnya.

Sasaran pembangunan bidang ekonomi adalah terciptanya perekonomian yang mandiri dan handal antara lain bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh, perdagangan yang maju dan penggunaan sumber daya alam yang optimal dalam rangka meningkatkan kemakmuran rakyat yang merata. Prioritas pembangunan pada sektor pertanian dan industri akan terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan pangan dan bahan mentah yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan rakyat dan mampu melanjutkan proses industrialisasi (Tap MPR No. II Tahun 2002 tentang Program Pembangunan Nasional). Maka dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan bidang ekonomi tersebut, salah satu sektor penting untuk

mendukung pencapaian itu yang harus diperhatikan adalah pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi dan lain - lain juga prasarana transportasi.

Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebagai Kabupaten yang telah memasuki usia 9 (sembilan) tahun berdiri secara permanen memiliki tanggung jawab dalam membangun infrastruktur melalui instansi teknis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang berkewajiban untuk membangun sarana dan prasarana pekerjaan umum terutama infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, turap, talud / beronjong dan lain - lain yang bermanfaat untuk menumbuhkan kegiatan perekonomian masyarakat Batu Bara seperti PDRB.

Sebagai kebutuhan vital untuk transportasi, infrastruktur jalan di Kabupaten Batu Bara terus ditingkatkan pembangunannya. Pengembangan wilayah di Kabupaten Batu Bara merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang sekarang masih terus berkembang ditinjau dari segi perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Pengembangan di sektor transportasi ini bertujuan untuk mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batu Bara (RTRW) 2013 - 2033 tentang Rencana Sistem Jaringan Prasarana yaitu Rencana Sistem Jaringan Transportasi menyatakan bahwa Rencana sistem jaringan transportasi diarahkan untuk mendorong perkembangan pembangunan fisik, sosial dan ekonomi, mewujudkan pemerataan pembangunan dan mendorong pembangunan kawasan pesisir Kabupaten Batu Bara yang masih terisolir, pengembangan sentra - sentra produk pertanian, perkebunan dan perikanan serta mewujudkan upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan prinsip - prinsip pembangunan wilayah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Namun, selain diperlukan pembangunan maupun peningkatan jaringan jalan kabupaten di seluruh kawasan pesisir Batu Bara, juga banyak jalan di desa dan kecamatan (jalan kabupaten) yang masih memerlukan perhatian serius agar ditingkatkan kondisi permukaan dan juga panjang jalannya karena kondisi jalan yang rusak seperti jalan sentra - sentra produksi seperti pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan terutama di wilayah pedesaan padahal daerah ini adalah sentra - sentra produksi pendukung peningkatan pendapatan regional (PDRB) di Kabupaten Batu Bara.

Disisi lain, jalan - jalan yang dibangun pada masa Kabupaten Asahan yang sudah aspal dan hotmix, namun kondisi permukaannya banyak yang berlubang (rusak) sehingga mengganggu kelancaran mobilitas barang dan penumpang. Pendataan data jalan tahun 2015 yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batu Bara dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Batu Bara bahwa sekitar 29,79 persen dari total panjang jalan di Kabupaten Batu Bara dalam kondisi rusak dan rusak berat. Namun kondisi jalan yang baik sekalipun belum tentu tahan lama dan akan rusak kembali jika tidak dilakukan pengawasan terhadap pengguna jalan oleh dinas terkait yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Batu Bara terutama jalan-jalan kabupaten yang banyak dilalui oleh truk-truk kelebihan tonase.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara pengamatan (observasi) maupun studi literatur. Studi dokumen pada data - data pendukung seperti monografi daerah dan dari data hasil penelitian yang sudah ada. Pengumpulan Data melalui Pengamatan (Observasi) di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pengamatan dilakukan terhadap 3 (tiga) ruas jalan (tiga titik lokasi), yaitu:

- a. Jalan Simpang Tiga Batu Bara menuju Simpang Dolok (Kecamatan Talawi - Kecamatan Lima Puluh)
- b. Jalan Simpang Empat Timbangan menuju Simpang Kedai Sianam (Kecamatan Talawi)
- c. Jalan Simpang Empat Timbangan menuju Pelabuhan Bom (Kecamatan Tanjung Tiram)

Adapun data - data dan kondisi infrastuktur jalan dan penggunaannya setelah pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Jalan Simpang Tiga Batu Bara menuju Simpang Dolok (Kecamatan Talawi – Kecamatan Lima Puluh)

1) Data Jalan

Tabel 1

Perkembangan Kondisi Jalan Tahun 2014 sampai Tahun 2016

No	Data Jalan	Tahun 2014	Tahun 2016
1	Panjang	7800 m	7880 m
2	Lebar	3,5 m	3 - 5 m
3	Kelas	III	III
4	Status	Jalan Kabupaten	Jalan Kabupaten
5	Pangkal Jalan	Simpang Tiga Batu Bara (Simpang Tiga Talawi)	Simpang Tiga Batu Bara (Simpang Tiga Talawi)
6	Akhir Jalan	Desa Simpang Dolok	Desa Simpang Dolok
7	Jenis Permukaan	Hotmix (Berlubang)	Hotmix (Mantab, Baik)
8	Peningkatan	Tahun 2009 (Dana APBD)	Tahun 2016 (Dana APBD)

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batu Bara

b. Jalan Simpang Empat Timbangan menuju Simpang Kedai Sianam (Kecamatan Talawi)

Tabel 2

Perkembangan Kondisi Jalan Tahun 2014 sampai Tahun 2016

No	Data Jalan	Tahun 2014	Tahun 2016
1	Panjang	6042 m	6042 m
2	Lebar	3,5 - 4 m	3,5 - 4 m
3	Kelas	III	III
4	Status	Jalan Kabupaten	Jalan Kabupaten
5	Pangkal Jalan	Simpang Empat Timbangan	Simpang Empat Timbangan
6	Akhir Jalan	Simpang Kedai Sianam	Simpang Kedai Sianam
7	Jenis Permukaan	Hotmix (Berlubang)	Hotmix (Sedang, Baik)
8	Peningkatan	Tahun 2013 (Dana BDB)	Tahun 2016 (Dana APBD)

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batu Bara

Pada ruas jalan ini, panjang dan lebar jalan tidak mengalami peningkatan, hanya kondisi permukaan jalan yang diperbaiki karena sejak Kabupaten Asahan, jalan ini sudah hotmix namun mengalami kerusakan (berlubang) yang mengakibatkan terkendalanya ruang gerak jalan bagi pengguna jalan dan memperlambat waktu tempuh bagi angkutan penumpang dan barang, sehingga oleh Pemerintah Kabupaten Batu Bara melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sudah memperbaiki dan meningkatkan kondisi permukaan jalan (hotmix)

pada tahun 2013. Lalu pada tahun 2016 dilakukan lagi peningkatan ruas jalan ini sehingga kondisi jalan semakin baik.

c. Jalan Simpang Empat Timbangan menuju Pelabuhan Bom (Kecamatan Tanjung Tiram)

Tabel 3
Perkembangan Kondisi Jalan Tahun 2012 – Tahun 2016

No	Data Jalan	Tahun 2012	Tahun 2016
1	Panjang	1027 m	1027 m
2	Lebar	4,5 m	6 m (3 m jalur kiri dan 3 m jalur kanan)
3	Kelas	III	III
4	Status	Jalan Kabupaten	Jalan Kabupaten
5	Pangkal Jalan	Simpang Empat Timbangan	Simpang Empat Timbangan
6	Akhir Jalan	Pelabuhan Bom	Pelabuhan Bom
7	Jenis Permukaan	Hotmix (Berlubang)	Hotmix (Mantab, Baik)
8	Peningkatan	-	Tahun 2013 (Dana DAK)

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batu Bara

Analisis Regresi

Dari persamaan regresi diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 8838434,656, artinya jika panjang jalan (X) nilainya adalah 0, maka Y (PDRB) nilainya positif yaitu sebesar 8838434,656.
2. Koefisien regresi (b) variabel panjang jalan (X) sebesar 25,241, artinya jika panjang jalan (X) mengalami kenaikan 1 km maka PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.25,241 juta atau Rp. 25.241.000,00. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara panjang jalan dan PDRB, semakin bertambah panjang jalan maka semakin bertambah (meningkat) PDRB.

PEMBAHASAN

Keadaan Infrastruktur Jalan dan Pendapatan Regional (PDRB)

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batu Bara tentang data dan keadaan infrastruktur jalan bahwa panjang jalan di seluruh Kabupaten Batu Bara pada tahun 2015 mencapai 702,787 km yang terbagi atas jalan negara (73,0 km), jalan propinsi (20,1 km) dan jalan kabupaten (609,687 km). Sementara untuk jalan kabupaten sebagian besar permukaannya adalah batu yaitu sebesar 40,79 persen (248,665 km) , 23,16 persen (141,217 km) adalah hotmix dan 16,41 persen (100,025 km) adalah aspal, rigid (19,694 km) dan hanya 39,18 km lagi jalan tanah. Kondisi jalan di Kabupaten Batu Bara pada tahun 2015 sebagian besar sudah dalam tingkat sedang (283,1 km) diikuti tingkat baik (117,231 km), rusak sedang (203,800 km) dan hanya 5,600 km lagi yang rusak berat.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat adanya perubahan peningkatan dan perbaikan jalan dari tahun ke tahun seperti dari tahun 2009 ke tahun 2015 yang menjadi sampel untuk penulis. Adanya peningkatan dan perbaikan pada beberapa ruas jalan terutama jalan kabupaten yang bertujuan memperlancar roda perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Batu Bara.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap ketiga ruas jalan maka dengan adanya peningkatan jalan terhadap ketiga ruas jalan baik dari panjang jalan maupun perbaikan kondisi jalan, terlihat adanya perubahan yang lebih baik terhadap kegiatan perekonomian masyarakat di sekitar maupun masyarakat dari luar daerah yang melewati jalan-jalan tersebut.

Peningkatan kegiatan ekonomi yang lebih baik (barang dan jasa) setelah adanya peningkatan jalan mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat pada khususnya dan mendorong peningkatan pendapatan regional dan PDRB pada umumnya dengan perkembangan keadaan perkembangan PDRB pada masing - masing jalan sebagai berikut:

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pendapatan Regional (PDRB)

Dari hasil kedua regresi antara panjang jalan terhadap pendapatan regional (PDRB) yang dapat dijadikan sebagai prediksi/ ramalan adanya pengaruh dan hubungan yang kuat antara indikator infrastruktur jalan yaitu panjang jalan (baik total panjang jalan maupun panjang jalan menurut kondisi baik dan sedang) terhadap indikator pendapatan regional yaitu PDRB dan juga hasil dari pengamatan yang dilakukan di 3 titik lokasi pengamatan (jalan), terlihat adanya peningkatan dan perbaikan infrastruktur jalan yang mendukung peningkatan pendapatan regional untuk sektor-sektor lapangan usaha pendukung PDRB.

Hasil pengamatan dari ketiga ruas jalan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 sektor atau lapangan usaha PDRB yang dominan peningkatannya akibat dari peningkatan panjang jalan maupun kondisi jalan pada ketiga ruas jalan ini. Ketiga sektor PDRB tersebut, yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
3. Konstruksi

Pertama, untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bahwa dengan infrastruktur jalan yang baik dan lancar memudahkan akses petani mendapatkan bahan baku (pupuk dan bibit) untuk pemeliharaan usaha taninya dan memudahkan akses petani untuk menjual hasil produksi pertaniannya (distribusi hasil pertanian lebih baik dan cepat). Begitu juga dengan hasil kehutanan dan perikanan yang akan lebih memudahkan pengangkutannya dan penyalurannya bila jalan baik dan lancar sehingga mengurangi biaya operasional (transportasi) terutama untuk daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

Kedua, untuk sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor bahwa dengan prasarana jalan yang baik akan memudahkan akses petani untuk menjual hasil pertaniannya secara langsung ke kilang, pabrik atau rumah tangga (konsumen) tanpa perantara (agen) sehingga akan meningkatkan pendapatannya. Banyak terdapat bengkel sepeda motor dan mobil disekitar jalan - jalan ini yang semakin meningkatkan pendapatan masyarakatnya khususnya dan PDRB Kabupaten Batu Bara pada umumnya.

Ketiga, untuk sektor konstruksi bahwa untuk peningkatan infrastruktur jalan ini jelas menambah anggaran untuk infrastruktur pada APBD (pemerintah daerah), untuk swasta misalnya pembangunan pabrik/kilang dan untuk masyarakat misalnya pembangunan rumah. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi bersifat sederhana. Dan di sekitar jalan ini banyak pembangunan rumah dan pemukiman baru yang dilakukan oleh kontraktor umum dan individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Dan untuk peningkatan jalan seperti pada ruas jalan Simpang Tiga Batu Bara menuju Simpang Dolok, terlihat adanya penambahan panjang jalan dan sudah dua kali perbaikan kondisi permukaan jalan. Bukti kuat di lapangan menunjukkan bahwa dengan peningkatan jalan dan perbaikan permukaan jalan membuat jalan lebih aman dan nyaman digunakan.

Begitu juga dua ruas jalan lainnya yaitu Simpang Empat Timbangan menuju Simpang Kedai Sianam dan Simpang Empat Timbangan menuju Pelabuhan Bom di kecamatan

Tanjung Tiram, terlihat adanya peningkatan ruas jalan dan kondisi permukaan jalan. Keadaan jalan selama masa Kabupaten Asahan yang telah mengalami kerusakan permukaan dan kondisi jalannya, sekarang telah terlihat lebih aman, cepat, dan nyaman jika menggunakan jalan tersebut karena oleh pemerintah daerah telah memperbaiki dan meningkatkan kondisi jalan tersebut.

Roda kegiatan ekonomi kembali lebih ramai dari sebelumnya terutama jalan simpang empat timbangan menuju pelabuhan Bom, Tanjung Tiram, dimana di jalan ini telah diperlebar semakin membuka ruang gerak dalam berkendara. Apalagi jalan ini adalah jalan inti kota Tanjung Tiram dimana banyak kegiatan perdagangan, jasa dan perikanan (terdapat TPI Tanjung Tiram). Transportasi semakin menggeliat, angkutan umum dapat lebih bergairah karena waktu tempuh yang semakin cepat dan ongkos angkutan dan pengiriman barang yang lebih murah. Begitu juga ruas jalan simpang tiga Batu Bara menuju Simpang Dolok terlihat kondisi jalan semakin baik, dulu sejak zaman kabupaten Asahan hingga ke peralihan ke Kabupaten Batu Bara jalan ini banyak lubang yang membuat jalan ini menjadi tidak nyaman. Bus angkutan umum banyak mengeluh karena akibat jalan ini waktu perjalanan (trip) mereka bisa lebih lama dan hanya 1 trip. Begitu juga para petani sawit dan padi (gabah) yang mengeluh karena pengangkutan hasil pertanian dan perkebunan mereka menjadi lebih lama. Padahal jalan ini merupakan penghubung terhadap sentra produksi pertanian dan perkebunan antara kecamatan Talawi dan Lima Puluh yang sangat membutuhkan prasarana jalan yang memadai.

Sejak tahun 2013 terjadi peningkatan ruas jalan ini dilanjutkan tahun 2016 sehingga kondisi jalan semakin baik dan layak untuk dilalui sehingga menggerakkan kembali roda perekonomian masyarakat dan meningkatkan penghasilan mereka sehingga pendapatan regional atau lebih dikenal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Batu Bara meningkat. Bus angkutan dapat mendapatkan 2 sampai 3 trip yang sebelumnya 1 trip. Kemudian pengangkutan sawit dan padi juga barang pertanian dan perkebunan lainnya lebih cepat dan pendistribusian barang-barang sembako semakin lancar. Ditambah lagi harga tanah menjadi naik yang menguntungkan bagi investasi. Disamping itu jalan ini memberi efek yang positif bagi bidang kesehatan dan pendidikan. Jalan yang baik memberikan dampak lingkungan yang baik bagi masyarakat sekitar. Juga siswa - siswi yang menempuh pendidikan ke pusat kecamatan di Lima Puluh dari Kecamatan Talawi dan Tanjung Tiram, mobilitasnya semakin lancar sehingga proses pembelajaran menjadi terwujud dengan baik, seperti pada sekolah-sekolah seperti SD dan SMP yang ada di sekitar ruas jalan ini.

Secara umum PDRB Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan masih mendominasi struktur PDRB Batu Bara dimana perusahaan pengolahan aluminium terbesar di Indonesia yaitu PT. INALUM terdapat di Kabupaten Batu Bara, disamping banyak perusahaan pengolahan bahan baku sawit menjadi CPO dan pengolahan CPO menjadi minyak makan dan turunannya seperti PT. MULTIMAS NABATI ASAHAN. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dimana mencakup sub lapangan usaha pertanian, perburuan dan jasa pertanian yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan, perkebunan tahunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan; sub lapangan usaha kehutanan dan penebangan kayu; dan sublapangan usaha perikanan. Hal ini karena di Kabupaten Batu Bara terdapat Perkebunan BUMN seperti PTPN dan Perkebunan Perusahaan Swasta seperti PT. LONSUM, PT. SOCFINDO, dan lainnya yang mendukung usaha

pertanian (perkebunan) dan perkebunan rakyat yang menjadi penghasilan dan pendapatan masyarakat.

Selain sektor - sektor tersebut di atas sebenarnya masih banyak sektor - sektor PDRB lainnya yang secara tak langsung dapat diperoleh dari peningkatan infrastruktur jalan ini, misalnya, real estat, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, industri pengolahan, dan sektor lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 17 sektor atau lapangan usaha PDRB untuk saat ini. Namun bisa saja nantinya mungkin terdapat turunan dari 17 sektor - sektor atau lapangan usaha PDRB, misalnya sektor pariwisata yang nyatanya memberikan pendapatan dan penghasilan untuk masyarakat sekitar daerah wisata dan untuk pemerintah daerah wisata, dan secara kebetulan bahwa ketiga jalan yang menjadi lokasi pengamatan dalam penelitian ini adalah jalan - jalan kabupaten menuju akses daerah wisata.

Disamping itu juga peningkatan penghasilan atau pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seperti banyaknya bangunan pemukiman yang baru atau renovasi dari bangunan tidak permanen menjadi bangunan semi permanen dan permanen. Ada juga lahan tidur yang berada disepanjang pinggiran jalan yang selama ini rawa mendadak berubah menjadi lahan pemukiman dengan cara menimbun. Hal ini dapat menjadi tolak ukur penilaian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (pendapatan regional). Dengan demikian peningkatan prasarana jalan di Kabupaten Batu Bara memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (regional) juga terhadap pengembangan wilayah. Dimana prasarana jalan yang baik dapat meningkatkan harga jual tanah (nilai ekonomis tanah) dan juga mobilitas angkutan umum (penumpang) serta angkutan barang (pertanian, perkebunan, perikanan, sembako, dll).

Kegiatan peningkatan jalan (baik penambahan panjang jalan maupun perbaikan kondisi permukaan) hendaknya tetap memberikan kualitas jalan yang baik khususnya ketahanan dari kelebihan beban (muatan) kendaraan. Karena bila jalan cepat rusak akan banyak kerugian yang akan ditanggung oleh pengguna jalan baik secara makro maupun mikro. Secara mikro, kerusakan jalan menyebabkan kerusakan pada kendaraan dan pengurangan laju kendaraan sehingga menambah biaya operasi kendaraan dan memperlambat waktu tempuh. Pengaruh ini akan memperlambat jalannya ekonomi secara makro karena memperlambat perdagangan dan mempengaruhi aksesibilitas barang sehingga mengurangi pendapatan regional (PDRB). Oleh karena itu kondisi jalan yang baik harus dicapai untuk menghindari hal-hal ini. Inilah pentingnya pengawasan terhadap penggunaan jalan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Batu Bara terutama terhadap kendaraan berat atau truk - truk bertonase tinggi yang terbukti telah memperpendek usia jalan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari hasil pengamatan dari ketiga ruas jalan memberikan gambaran bagaimana pentingnya peningkatan dan penambahan panjang jalan (infrastruktur) terhadap pergerakan roda kegiatan ekonomi masyarakat (pertumbuhan ekonomi) yang terlihat dari naiknya pendapatan masyarakat guna mendukung peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Batu Bara. Peningkatan Jalan bukan hanya penambahan panjang jalan (kuantitas) tapi juga perbaikan kondisi jalan menjadi baik (berkualitas) yang akan membantu pergerakan orang dan barang menjadi lebih cepat.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi panjang jalan (baik total panjang jalan maupun kondisi baik dan sedang) terhadap PDRB (dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%) diketahui bahwa peningkatan panjang jalan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional (PDRB), artinya bila ada penambahan panjang jalan (baik total panjang jalan maupun kondisi baik dan sedang) maka akan memberikan penambahan pula pada pendapatan regional (PDRB), sehingga hipotesis $H_a \neq 0$ berarti ada pengaruh peningkatan panjang jalan terhadap pendapatan regional (PDRB) di Kabupaten Batu Bara terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batu Bara. 2013. RPJMD, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. 2011. Batu Bara Dalam Angka 2011, Batu Bara in Figures 2011
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. 2015. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Batu Bara 2010 – 2014
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. 2016. Indikator Ekonomi Kabupaten Batu Bara Tahun 2015
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. 2016. Kabupaten Batu Bara Dalam Angka, Batu Bara Regency in Figures, Barada, 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. 2016. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Batu Bara 2011 – 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. 2016. Statistik Daerah Kabupaten Batu Bara 2016.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Jukriadi, M. 2012. Makalah Teori Perdagangan Internasional, Makalah, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kenastri, 2007. Perumusan Strategi Pembangunan dan Pembiayaan Infrastruktur Skala Besar, Tesis, Pascasarjana IPB.
- Kodoatie, Robert. J.2005. Pengantar Manajemen Infrastruktur, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Napitupulu, R. S., Saragih, J. R., Hutagalung, G., & Situmeang, R. (2019). Pengaruh Dana Bagi Hasil Provinsi Dan Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 1(2), 75-84
- Nizar, A., Siregar, R. T., Damanik, S. E., & Purba, E. (2019). Pengaruh Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Utilitas Umum (PSU) Terhadap Harga Jual Perumahan Dalam Pengembangan Wilayah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 1(2), 108-121
- Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2033.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.
- Sakti Adji Adisasmita. 2011. Jaringan Transportasi, Teori dan Analisis, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Siagian, L., Siregar, R. T., Silalahi, M., & Situmeang, R. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Study Pada Konsultan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah- PNPM PISEW Di Kabupaten Simalungun). *Jurnal Regional Planning*, 2(1), 53-67
- Sianipar, R. M., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Kebijakan Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Eks Pasar Aksara Di Kota Medan. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 103-116
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148.
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104 – 114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.261>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.